



**PENGELOLAN PEMBELAJARAN KURSUS MENJAHIT PADA
LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) KARYA ABADI
KECAMATAN SURUH KABUPATEN SEMARANG**

SKRIPSI

Disajikan

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

UNNES
TUNJUNG SUGANDIKO
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 1201411050

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Pengelolaan Pembelajaran Kursus Menjahit Pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Karya Abadi Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang*", ini benar-benar merupakan karya saya sendiri yang saya hasilkan melalui proses observasi, penelitian, dan bimbingan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung telah disertai keterangan identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazim dalam penulisan karya ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap bertanggung jawab dan menanggung segala resiko terhadap keaslian karya saya ini.

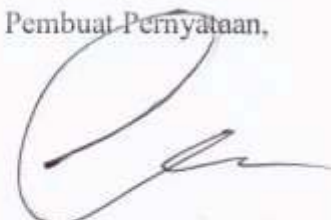


UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Desember 2016

Pembuat Pernyataan,



Tunjung Sugandiko

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Pengelolaan Pembelajaran Kursus Menjahit Pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Karya Abadi Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang" ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan dalam sidang panitia skripsi pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 13 Desember 2016

Yang Mengusulkan,



Tunjung Sugandiko

NIM. 1201411050

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd.

NIP. 195609081983031003

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah




Dr. Utsman, M.Pd.

NIP.195708041981031006

PENGESAHAN

Telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 13 Desember 2016

Panitia:



Ketua
Dr. Drs. Eddy Purwanto, M.Si.

NIP. 196301211987031001



Sekretaris

Dr. Tri Suminar, M.Pd.

NIP. 196705261995122001

Penguji I

Dr. ACHMAD RIFAI RC, M.Pd.

NIP. 195908211984031001

Penguji II

Bagus Kisworo, S.Pd, M.Pd.

NIP. 197911302006041005

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pembimbing

Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd.

NIP. 195609081983031003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

1. Selesaikan apa yang sudah kamu awali dengan penuh tanggung jawab. (Bapak dan Ibu)
2. Keajaiban hanya akan datang pada mereka yang memiliki keinginan untuk mendatangkannya. (Tunjung.S)

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

1. Bapak Purwanto yang selalu mengajarkan kesederhanaan dan rasa syukur, Ibu Poniem sebagai sumber semangat yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi dan kasih sayang sehingga saya selalu ingin menjadi pribadi yang lebih rendah hati.
2. Kakak saya Shinta Yunida Ningrum yang selalu memberikan motivasi .
3. Vista Septiana Dewi, yang selalu memberi dukungan dan semangat untuk mencapai gelar sarjana.
4. Sahabat PLS yang senantiasa mendampingi.
5. Teman-teman PLS FIP UNNES 2011 yang selalu memberikan motivasi.
6. LKP Karya Abadi Suruh.
7. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah swt atas rahmat, nikmat, taufik dan hidayahNya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran Kursus Menjahit Pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Karya Abadi Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang” dapat diselesaikan dengan baik sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Dr. Utsman, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin dan persetujuan terhadap judul skripsi yang penulis ajukan.
3. Prof.Dr. Joko Sutarto, M.Pd, dosen Pembimbing yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, kemudahan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Para subjek dan informan penelitian yang telah bersedia memberikan informasi yang sebenarnya, sehingga pembuatan skripsi ini berjalan lancar.

5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang secara langsung maupun tidak telah membantu tersusunnya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurnaan, mengingat segala keterbatasan, kemampuan, dan pengalaman penulis. Olehkarenaitu, saran-saran demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

Dengan kelapangan hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang memerlukan.

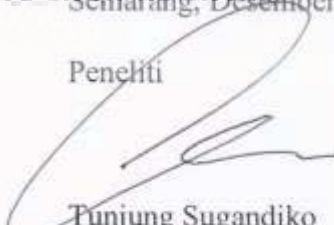


UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Desember 2016

Peneliti



Tunjung Sugandiko

NIM. 1201411050

ABSTRAK

Sugandiko, Tunjung. 2016. *Pengelolaan Pembelajaran Kursus Menjahit Pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Karya Abadi Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang*. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd

Kata kunci: Pengelolaan Pembelajaran, Kursus Menjahit.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa pendidikan merupakan suatu hal penting bagi masyarakat. Permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana pengelolaan pembelajaran kursus menjahit yang meliputi :1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) evaluasi pembelajaran, 4) pemanfaatan hasil pembelajaran, 5) faktor pendukung dan penghambat pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi . Informan terdiri dari 1 pengelola, 2 instruktur, dan 5 peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, dan (4) Penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah Triangulasi Sumber.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini : 1) Perencanaan pembelajaran, dimulai dengan tujuan pembelajaran, metode, materi, media, waktu, sumber, dan evaluasi. 2) Pelaksanaan pembelajaran, kegiatan awal, inti, dan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran. 3) Evaluasi pembelajaran, Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif dan sumatif serta menggunakan Penilaian Acuan Patokan. 4) Pemanfaatan hasil belajar, yaitu dengan disalurkankannya lulusan kursus pada perusahaan yang bekerjasama dengan LKP Karya Abadi. 5) Faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukungnya adalah instruktur yang berpengalaman dan berkompeten dalam kursus menjahit pada tingkat dasar, terampil, dan mahir, penghambatnya adalah latar belakang pendidikan peserta kursus yang berbeda menyebabkan perbedaan penyerapan materi serta bila mesin rusak maka pelaksanaan pembelajaran menjadi terhambat.

Saran setelah menarik kesimpulan. 1) waktu yang diperlukan disesuaikan dengan beban belajar peserta kursus mengingat adanya perbedaan tingkat pendidikan. 2) Dalam proses pembelajaran perlu adanya peningkatan interaksi dan komunikasi antara instruktur dengan peserta kursus. 3) Perlu adanya penilaian pada aspek sikap kursus ini dapat bermanfaat sebagai bekal dalam dunia kerja yang akan mereka hadapi. 4) Pemanfaatan hasil belajar diharapkan tidak hanya untuk peserta kursus yang akan disalurkan, tetapi juga hasil belajar dapat berguna pada saat lulusan tersebut belum cukup umur untuk bekerja. 5) Untuk mendapatkan out put yang diharapkan harus selalu dilakukan evaluasi dan perbaikan sarana prasarana pembelajaran dengan membeli peralatan untuk mengantisipasi ketika terdapat mesin yang rusak.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Penegasan Istilah.....	5
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Pengelolaan.....	9
2.1.1 Pengertian Pengelolaan.....	9
2.1.2 Fungsi Pengelolaan	10
2.1.3 Proses Pengelolaan.....	12
2.2 Kursus	14
2.2.1 Pengertian Kursus	14

2.2.2	Jenis Kursus	18
2.2.3	Kurikulum Kursus.....	20
2.3	Pembelajaran	23
2.3.1	Perencanaan Pembelajaran.....	24
2.3.2	Pelaksanaan Pembelajaran	26
2.3.3	Evaluasi Pembelajaran	26
2.4	Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Pembelajaran.....	27
2.5	Hasil Penelitian Terdahulu.....	28
2.6	Kerangka Berfikir	36
BAB 3 METODE PENELITIAN		
3.1	Pendekatan Penelitian	37
3.2	Lokasi Penelitian.....	38
3.3	Subjek Penelitian	39
3.4	Fokus Penelitian.....	39
3.5	Sumber Data Penelitian.....	40
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.7	Keabsahan Data	42
3.8	Teknik Analisis Data.....	46
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum.....	49
4.1.1	Deskripsi LKP Karya Abadi.....	49
4.1.2	Visi dan Misi LKP Karya Abadi.....	49
4.1.3	Struktur Organisasi	50
4.1.4	Keadaan Subjek Penelitian.....	51
4.1.5	Sarana dan Prasarana.....	54
4.2	Hasil Penelitian	56
4.2.1	Perencanaan Pembelajaran	56

4.2.2	Proses Pembelajaran	62
4.2.3	Evaluasi Pembelajaran.....	65
4.2.4	Pemanfaatan Hasil Belajar.....	67
4.2.5	Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran	67
4.3	Pembahasan.....	67
4.3.1	Perencanaan Pembelajaran	67
4.3.2	Proses Pembelajaran	78
4.3.3	Evaluasi Pembelajaran.....	80
4.3.4	Pemanfaatan Hasil Belajar.....	81
4.3.5	Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran	82
BAB 5	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Simpulan	84
5.2	Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	91



DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1. Data Sumber Penelitian.....	41
4.1. Daftar Peserta Didik Kursus Menjahit	53
4.2.	
Tabel Sarana dan Prasarana di LKP Karya Abadi	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2,1. Kerangka Berpikir.....	36
3.1. Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif.....	48
4.1. Struktur Organisasi LKP Karya Abadi	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	91
2. Pedoman Wawancara.....	93
3. Pedoman Observasi.....	99
4. Hasil Wawancara.....	101
5. Hasil Observasi.....	110
6. Dokumentasi Gambar.....	114



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konsep pendidikan mengenal adanya tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan pendidikan keluarga, lingkungan pendidikan sekolah, dan lingkungan pendidikan dalam masyarakat. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menggariskan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan . Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Sutarto, 2007:1-2) . Pendidikan yang baik dan bermakna adalah pendidikan yang mampu mengantarkan dan memberdayakan potensi anak didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya dan pada akhirnya akan menjadi bekal dimasa depan, bukan semata-mata untuk mengejar target lulus ujian tetapi pendidikan juga harus mampu membekali remaja atau anak dalam menghadapi problem kehidupan juga dunia kerja.

Masyarakat Indonesia banyak yang tidak melanjutkan pendidikan ke taraf yang memungkinkan dan mereka lalu menggeluti profesi tertentu, menuntut upaya-upaya untuk membantu mereka dalam mewujudkan potensi yang dimilikinya agar dapat bermanfaat bagi pembangunan bangsa . Indonesia telah meluluskan jutaan siswa, tetapi tidak semuanya mampu melanjutkan pendidikan tinggi atau siap kerja karena terbatasnya skill yang dibutuhkan dunia kerja. Kenyataan yang ada di Indonesia tersebut, maka pendidikan nonformal mutlak dibutuhkan.

Pendidikan formal dan pendidikan nonformal telah saling melengkapi. *Output* pendidikan formal (sekolah) dari berbagai jenjang yang kurang memiliki keterampilan, sebagian dapat dilengkapi dengan keterampilan untuk dapat bekerja pada instansi negeri dan swasta, atau mengembangkan usaha mandiri (wirausaha). Siswa yang putus sekolah dan tidak sempat mengikuti pendidikan formal diberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan nonformal (program pendidikan life skill) sehingga mampu meningkatkan taraf hidupnya. Salah satu dari sekian banyaknya jenis pendidikan nonformal yang ada adalah Lembaga keterampilan dan pelatihan (LKP) . Lembaga keterampilan dan pelatihan adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa fungsi Pendidikan Nonformal (PNF) adalah sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal, dalam rangka mendukung pendidikan

sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Dalam pelaksanaan amanat Undang-Undang tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah melembagakan Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan.

Kecamatan Suruh adalah Kecamatan di wilayah Kabupaten Semarang bagian selatan . LKP “Karya Abadi” berdiri pada tahun 2000 di Suruh. LKP “Karya Abadi” memfokuskan di bidang menjahit. Jenis kursus yang ada di LKP “Karya Abadi” adalah menjahit tatabusana, menjahit operator garmen, bordir, dan kursus mengemudi mobil. Lulusan menjahit yang berkompeten dari LKP “Karya Abadi” ini akan langsung disalurkan ke perusahaan tekstil, garment, maupun butik yang telah bekerja sama dengan LKP “Karya Abadi”. Lembaga yang bekerja sama dengan LKP Karya Abadi antara lain: PT. Sahabat Unggul International, PT. Inti Sukses Garmino, PT. Sinabro Java Garment, PT. Pertiwi Indo Mas, PT. Ungaran Sari Garment, PT. Royal Fashion, PT. HLS Star Wig, PT. Vision Land Semarang, PT. Matrix Indo Global, PT. Libra Permana, PT. Koryo, PT. Argo Manunggal Iriasia . LKP Karya Abadi memiliki keunggulan dari pada lembaga-lembaga kursus lainnya antara lain biaya kursus terjangkau, saling terbuka antara tutor dan peserta didik, media pembelajaran yang lengkap, masa pembelajaran lama, output peserta didik terarah.

Hal ini yang menimbulkan ketertarikan peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran kursus menjahit dalam upaya memperbaiki kehidupan masyarakat yang tidak dapat melanjutkan sekolah ,karena dengan belajar di LKP Karya Abadi

mereka akan memperoleh pekerjaan. Selain membekali keterampilan, LKP Karya Abadi juga menyalurkan lulusanya ke pabrik tekstil, garmen maupun butik yang sudah bekerja sama dengan LKP Karya Abadi. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Pengelolaan Pembelajaran Kursus Menjahit Pada Lembaga kursus dan Pelatihan (LKP) Karya Abadi Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang ada, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran kursus menjahitnya?
- b. Bagaimanakah proses pembelajaran kursus menjahitnya?
- c. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran kursus menjahitnya?
- d. Bagaimanakah manfaat dari pembelajaran kursus menjahitnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kursus menjahit.
- b. Mendeskripsikan proses pembelajaran kursus menjahit.
- c. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kursus menjahit.
- d. Mendeskripsikan manfaat dari pembelajaran kursus menjahit.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Untuk dapat menambah pengetahuan tentang pengelolaan pembelajaran kursus menjahit.

b. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi terhadap perkembangan keilmuan pendidikan khususnya Pendidikan Luar Sekolah (PLS), serta meningkatkan pembangunan kursus menjahit di LKP “Karya Abadi” kecamatan Suruh kabupaten Semarang.

1.5 Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi salah penafsiran terhadap pemakaian istilah dalam penelitian ini maka perlu adanya penjelasan permasalahan yang ada dalam pembahasan judul skripsi ini, sehingga topik yang disajikan dapat dibahas dengan cermat akan jelas arahnya dan dapat dipahami arti, tujuan dan maksudnya.

Untuk merumuskan dan mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan secara mendasar agar tercipta suatu persamaan persepsi dan menghindari salah pengertian yang dapat mengaburkan penelitian. Untuk memfokuskan penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan konsep yaitu :

1.5.1 Pengelolaan (Manajemen)

“management as working with and through individuals and group organizational goals” (pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan

bersama dan melalui orang-orang secara kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi) Stoner dalam Sudjana (1982:3).

Pengelolaan merupakan serangkaian kegiatan proses pembelajaran pelatihan menjahit yang merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan

Pengelolaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan proses pembelajaran pelatihan keterampilan menjahit atau pengelolaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi guna untuk mencapai tujuan.

1.5.2 Pembelajaran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1988:117) Pembelajaran adalah usaha tindakan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut Hamalik (2001:157) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan warga belajar belajar dan instruktur mengajar berlangsung dalam satu proses bersamaan untuk mencapai tujuan instruksional, sehingga proses belajar berarti hubungan aktif instruktur dan warga belajar yang

berlangsung dalam ikatan tujuan instruksional meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

1.5.3 Kursus

Menurut Napitupula (1992:37) kursus adalah satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental tertentu bagi warga belajar.

Jadi, kursus adalah satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental tertentu bagi warga belajar yang di laksanakan dalam jangka waktu tertentu.

1.5.4 LKP Karya Abadi

Merupakan lembaga pelatihan yang berada di Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang . Lembaga ini merupakan milik perseorangan.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengelolaan

2.1.1 Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar suatu yang di kelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. (Arikunto,1996:7-8). Menurut Stoner dalam Sudjana (1982:3) *“management as working with and through individuals and group organizational goals”* (pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang secara kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi).

Sedangkan Pengelolaan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan mengarahkan , merumuskan kebijakan dan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Berdasar atas pengertian tersebut bahwa Pengelolaan merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendaya gunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Pengertian Pengelolaan sebagai yang dikemukakan di atas maka dapat dirinci persamaan yang terkandung dalam pengertian tersebut. Pertama, baik administrasi maupun manajemen memerlukan kerjasama antara dua orang atau lebih. Kerjasama itu

didasari oleh beberapa alasan yang rasional, seperti untuk memenuhi kebutuhan minat atau kepentingan bersama. Kedua, tujuan organisasi yang ingin dicapai ditentukan secara rasional. Tujuan ini ditetapkan dengan mempertimbangkan perlunya alasan-alasan untuk kerjasama sebagaimana yang telah diterangkan di atas dan dengan mengkaji potensi dan daya dukung yang telah tersedia atau yang dapat disediakan. Ketiga, administrator dan pengelola tidak menjalankan suatu kegiatan operasional. Kegiatan operasional itu biasanya dilakukan oleh para pelaksana baik perorangan maupun kelompok. Pada intinya dapat dikatakan bahwa adanya hubungan kerjasama antara orang-orang yang didasarkan atas alasan-alasan tertentu.

2.1.2 Fungsi Pengelolaan

Fungsi Pengelolaan adalah rangkaian berbagai kegiatan wajar yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling berhubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya dan dilaksanakan oleh orang-orang, lembaga, atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut.

Menurut Sudjana (2000:51) pengertian tersebut menjelaskan bahwa fungsi-fungsi pengelolaan itu berwujud kegiatan-kegiatan yang berurutan dan berhubungan sehingga satu kegiatan menjadi syarat kegiatan yang lainnya. Fungsi pengelolaan lainnya adalah pembinaan. Kedalamnya termasuk pengawasan, supervisi, monitoring. Pembinaan melalui pendekatan langsung dan tidak langsung. Pendekatan langsung dilakukan oleh pengelola terhadap para penyelenggara dan pelaksana program atau kegiatan pendidikan. Sepanjang sejarah perkembangan, para pakar manajemen mengemukakan fungsi pengelolaan

itu menurut rangkaian urutan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut disebabkan antara lain oleh keragaman latar belakang profesional para pakar, perbedaan situasi yang dihadapi, variasi pendekatan yang digunakan dalam menerapkan fungsi pengelolaan, serta berkembangnya tuntutan dan kebutuhan, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang harus dipertimbangkan dalam menyelenggarakan manajemen.

2.1.3 Proses Pengelolaan

a) Perencanaan.

Perencanaan merupakan langkah awal dalam sebuah pengelolaan, perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Dikatakan sistematis karena perencanaan itu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu.

Menurut Waterson dalam Sudjana (2004:57) mengemukakan bahwa hakekatnya perencanaan merupakan usaha sadar terorganisasi dan terus menerus dilakukan untuk memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif tindakan guna mencapai tujuan. Menurut Scaffer dalam Sudjana (2000:61) mengatakan bahwa apabila perencanaan dibicarakan, maka kegiatan ini tidak akan terlepas dari hal-hal yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan. pengambilan keputusan tersebut dimulai dengan perumusan tujuan, kebijaksanaan, dan sasaran secara luas, yang kemudian di kembangkan pada tahapan penerapan tujuan dan kebijaksanaan itu dalam rencana yang lebih rinci berbentuk program-program untuk dilaksanakan.

b) Pengorganisasian

Menurut Siagian dalam Sudjana (2000:114) Memberi batasan tentang pengorganisasian sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Terry dalam Sudjana (2004:116) menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan kegiatan dasar manajemen. Pengorganisasian untuk menghimpun dan menyusun semua sumber yang disyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia, sedemikian rupa sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif.

Dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian meliputi penyusunan kurikulum, penggunaan sumber daya manusia yang terdiri dari orang-orang yang memenuhi syarat yang ditetapkan, sumber daya non-manusia meliputi fasilitas, sarana dan prasarana, alat, bahan, dan biaya yang tersedia untuk menjalankan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pengertian pengorganisasian diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian pendidikan non formal adalah usaha mengintegrasikan sumber daya manusia dan non-manusia yang diperlukan dalam satu kesatuan untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan terlebih dahulu. Dengan kata lain, pengorganisasian adalah proses kegiatan manajerial untuk membentuk organisasi yang diberi tugas melaksanakan rencana yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan organisasi.

c) Pelaksanaan

Menurut Sudjana (2004:207). Fungsi pelaksanaan adalah untuk mewujudkan tingkat penampilan dan partisipasi yang tinggi dari setiap pelaksanaan yang terlibat dalam kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d) Pengawasan

Pengawasan adalah upaya memantau penampilan para pelaksana program dan upaya memperbaiki kegiatan (Sudjana, 2000: 212). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawasan baik dilakukan terhadap kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh suatu organisasi maupun terhadap komponen-komponen organisasi, komponen itu meliputi sumberdaya yang tersedia, sasaran, proses, hasil, dan solusi untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

e) Penilaian

Penilaian adalah fungsi kelima dalam manajemen, khususnya pendidikan luar sekolah. Penilaian dilakukan terhadap seluruh atau sebagian komponen program serta terhadap pelaksanaan program pendidikan. Dengan adanya penilaian kita mampu mengukur tingkat keberhasilan kita dalam pencapaian tujuan.

2.2 Kursus

2.2.1 Pengertian Kursus

Kursus menjahit merupakan salah satu program kecakapan hidup vokasional yang ada di masyarakat. Kursus adalah pelajaran tertentu sesuatu pengetahuan

atau kepandaian yang di berikan dalam waktu yang singkat (WJS. Poerwadarminta, 2002 : 543). Menurut Soelaiman Yoesoef (1986:63) menyatakan kursus adalah lembaga kegiatan belajar mengajar yang di laksanakan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Napitupula (1992:37) kursus adalah satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental tertentu bagi warga belajar.

Jadi, kursus adalah satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental tertentu bagi warga belajar yang di laksanakan dalam jangka waktu tertentu.

Kursus menjahit merupakan program kursus LKP Karya Abadi Suruh yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan etos kerja di bidang menjahit yang berorientasi pada hasil praktis yang di gunakan untuk memenuhi tuntutan hidup. Beberapa literatur menyebutkan bahwa Kursus didefinisikan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga (Kepdirjen Diklusepora) Nomor: KEP-105/E/L/1990 sebagai berikut: Kursus pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan masyarakat selanjutnya disebut kursus, adalah satuan pendidikan luar sekolah yang menyediakan berbagai jenis pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental bagi warga belajar yang memerlukan bekal dalam mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah dan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Kursus dilaksanakan oleh dan untuk masyarakat dengan swadaya dan swadana masyarakat. Kursus sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan

pendidikan pada jalur pendidikan nonformal mempunyai kaitan yang sangat erat dengan jalur pendidikan formal. Selain memberikan kesempatan bagi peserta didik yang ingin mengembangkan keterampilannya pada jenis pendidikan tertentu yang telah ada di jalur pendidikan formal juga memberikan kesempatan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan pendidikan keterampilannya yang tidak dapat ditempuh dan tidak terpenuhi pada jalur pendidikan formal. Agar penyelenggaraan kursus tetap relevan dengan tujuan pendidikan nasional serta mampu memberikan kontribusi terhadap tuntutan masyarakat, penyelenggaraan kursus ini harus senantiasa mendapatkan pembinaan secara terus-menerus dan berkesinambungan.

Pembinaan terhadap kursus ini diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 0151/U/1977 tentang Pokok-pokok Pelaksanaan Pembinaan Program Pendidikan Luar Sekolah yang diselenggarakan masyarakat. Kemendikbud tersebut mengatur tugas dan wewenang pembinaan Dirjen Diklusepora antara lain; 1) bertugas dan bertanggung jawab atas pelaksanaan pembinaan teknis pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan masyarakat secara menyeluruh dalam rangka meningkatkan mutu dan memperluas pelayanan pendidikan kepada masyarakat, dan 2) Menyusun pola dasar pembinaan pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan masyarakat, baik di pusat maupun daerah. Fungsi pembinaan tersebut selanjutnya dijabarkan dalam Kemendikbud Nomor 0150b/U/1981 terdiri dari merencanakan, mengatur, melaksanakan dan mengawasi kegiatan: 1) pembakuan dan penyelesaian kurikulum dan silabus, serta alat perlengkapan belajar, 2) pengadaan buku pelajaran, buku pedoman/petunjuk, dan alat perlengkapan, serta prasarana dan

sarana belajar minimal lainnya, 3) penataran dan penyegaran pamong belajar/penyelenggara, sumber belajar/guru dan tenaga teknis lainnya, 4) penyelenggaraan dan pelaksanaan evaluasi belajar, termasuk ujian, 5) pembimbingan, dan penyuluhan, dan evaluasi, 6) penyelenggaraan dan pelaksanaan lomba tiap jenis keterampilan, 7) pengadaan Surat Tanda Selesai Belajar dan Ijazah, 8) penyusunan laporan pembinaan dan evaluasi kegiatan, 9) studi kasus survai, konsultasi, simposium, seminar, lokakarya, penataran, dan rapat kerja tiap program PLSM, dan 10) hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan program PLSM.

Selanjutnya pembinaan kursus ini dijabarkan dalam Keputusan Dirjen Diklusepora Nomor: KEP-105/E/L/1990 tentang Pola Dasar Pembinaan dan Pengembangan Kursus Pendidikan Luar Sekolah yang Diselenggarakan Masyarakat. Di dalam keputusan ini ditegaskan bahwa pembinaan adalah usaha pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk merencanakan, mengatur, mengawasi dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengembangkan pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan masyarakat.

Pada saat itu, pembinaan terhadap kursus tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 73 tahun 1991 pasal 21 ayat (1) yang menyebutkan bahwa: “Pembinaan pendidikan luar sekolah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional baik yang diselenggarakan oleh pemerintah, badan, kelompok, atau perorangan merupakan tanggung jawab Menteri”, ayat (2) “Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri”.

Ketentuan tersebut selanjutnya diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 0151/U/1977 yang menyebutkan bahwa Direktur Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga dalam ruang lingkup tugas dan wewenang pembinaannya: 1) Bertugas dan bertanggung jawab atas pelaksanaan pembinaan teknis pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan masyarakat secara menyeluruh dalam rangka meningkatkan mutu dan memperluas pelayanan pendidikan kepada masyarakat; dan 2) Menyusun pola dasar pembinaan pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan masyarakat, baik di pusat maupun daerah. Fungsi dan Kegiatan Pembinaan Kursus tertuang dalam Kemendikbud Nomor: 0150b/U/1981 seperti telah disebutkan di atas, disebutkan bahwa: “Untuk setiap kegiatan dimaksud petunjuk pelaksanaannya diatur oleh Dirjen Diklusepora”. Selanjutnya Keputusan Dirjen Diklusepora Nomor: KEP-105/E/L/1990 menyebutkan bahwa Pembina adalah staf jajaran Depdikbud dalam hal ini Direktorat Jenderal Diklusepora (Ditjen Diklusepora) di tingkat pusat dan daerah. Sejak terbitnya Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Departemen Pendidikan Nasional (terakhir dengan Keputusan Mendiknas Nomor 31 Tahun 2007) yang mewadahi terbentuknya Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, maka pembinaan kursus yang tadinya dilaksanakan oleh Subdit Pendidikan Berkelanjutan pada Direktorat Pendidikan Masyarakat secara penuh menjadi tanggung jawab Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan.

Secara konseptual Kursus didefinisikan sebagai proses pembelajaran tentang pengetahuan atau keterampilan yang diselenggarakan dalam waktu singkat oleh

suatu lembaga yang berorientasi kebutuhan masyarakat dan dunia usaha/industri. Sedangkan Kelembagaan Pendidikan Nonformal adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan nonformal bagi masyarakat, baik yang diprakarsai oleh pemerintah maupun masyarakat. Pembinaan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif, efisien, berkesinambungan untuk memperoleh hasil yang lebih. Sehingga Pembinaan Kursus dan Kelembagaan adalah merupakan pembinaan terhadap kursus dan lembaga PNF melalui proses pembelajaran dan manajemen kelembagaan PNF sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, memiliki kompetensi dan berdaya saing di kancah pasar global.

2.2.2 Jenis Kursus

a. Kursus Para-Profesi (KPP)

Program pelayanan pendidikan dan pelatihan berorientasi pada Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) yang diberikan kepada peserta didik agar memiliki kompetensi di bidang keterampilan tertentu seperti operator dan teknisi yang bersertifikat kompetensi sebagai bekal untuk bekerja.

b. Kursus Wirausaha Perkotaan (KWK)

KWK adalah program Pendidikan Kecakapan Hidup yang diselenggarakan untuk memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat di bidang usaha yang berspektrum perkotaan guna memperoleh pengetahuan, keterampilan, menumbuhkembangkan sikap mental berwirausaha, dalam mengelola diri dan lingkungannya yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja dan berusaha.

c. Kursus Wirausaha Pedesaan (KWD)

KWD adalah program Pendidikan Kecakapan Hidup yang diselenggarakan oleh lembaga yang bergerak dibidang pendidikan nonformal dan informal untuk memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat yang belum mendapat kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan menumbuhkembangkan sikap mental berwirausaha dalam mengelola potensi diri dan lingkungannya yang dapat dijadikan bekal untuk berusaha atau bekerja.

d. Kursus Wirausaha Pedesaan (KWD) bagi Daerah Tertinggal

KWD Daerah Tertinggal adalah program pelayanan pendidikan berupa kursus dan pelatihan yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di kawasan daerah tertinggal agar memiliki kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan sikapmental kreatif) dalam mengelola potensi diri dan lingkungannya yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja dan berusaha.

e. PKH bagi lembaga Kursus dan Pelatihan (PKH-LKP)

PKH-LKP adalah program Pendidikan Kecakapan Hidup yang diselenggarakan secara khusus untuk memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat agar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan menumbuhkembangkan sikap mental kreatif, inovatif, bertanggung jawab serta berani menanggung resiko (sikap mental profesional) dalam mengelola potensi diri dan lingkungannya yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja dan atau berwirausaha dalam upaya peningkatan kualitas hidupnya.

2.2.3 Kurikulum Kursus

2.2.3.1 Tujuan

Setiap negara tentu memiliki cita-cita tentang warga negaranya akan diarahkan. Cita-cita tersebut dimanifestasikan dalam bentuk tujuan pendidikannya. Cita-cita bangsa Indonesia adalah terbentuknya manusia Pancasila bagi seluruh warga negaranya. Tujuan pendidikannya telah disejajarkan dengan cita-cita tersebut. Semua institusi atau lembaga pendidikan harus mengarahkan segala kegiatan di sekolahnya demi pencapaian itu. Inilah yang disebut dengan tujuan umum pendidikan yang secara eksplisit tertera didalam Garis-garis Besar Haluan Negara. Menurut Suharsimi (2009:132) ada beberapa macam tujuan pendidikan, yaitu:

a) Tujuan Institusional

Tujuan institusional merupakan tujuan dari masing-masing institusi atau lembaga yang masing-masing sudah dicanangkan sesuai dengan harapan lulusannya.

b) Tujuan Instruksional

Yaitu tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku (*behavior*) yang dapat diamati dan diukur.

c) Tujuan Instruksional Khusus

Tujuan Instruksional Khusus merupakan Tujuan Instruksional Umum yang diperinci lagi sehingga menjadi jelas dan tidak dapat disalahtafsirkan oleh banyak orang serta untuk memudahkan dalam mengadakan evaluasi.

2.2.3.2 Materi

Materi merupakan aspek utama dalam pembelajaran, karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran (Sugandi, 2007:29).

2.2.3.3 Metode

Metode pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sugandi, 2007:29).

2.2.3.4 Media

Media adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran (Sugandi, 2007:30).

2.2.3.5 Evaluasi

Menurut Grounlund dalam Sugandi (2007) mengatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menyatakan sejauh mana tujuan pengajaran dicapai oleh para siswa.

2.2.4 Kursus Menjahit

Kursus yang diselenggarakan di LKP “Karya Abadi” salah satunya adalah keterampilan menjahit tingkat dasar yang mempunyai komponen sebagai berikut:

2.2.4.1 Tujuan pelatihan

Kursus menjahit tingkat dasar mempunyai tujuan yaitu pada akhir kursus siswa diharapkan mampu mengenal alat-alat menjahit, mengenal mesin jahit,

mengenal jenis-jenis kain, mengukur, membuat pola, memotong kain, menjahit dan menggunakan mesin jahit dengan baik dan benar.

2.2.4.2 Pelaksanaan Kursus

Kursus ini dilakukan selama 4 (empat) bulan. Keterampilan selama 4 (empat) hari dalam 1 minggu dengan waktu 3 jam pertemuan.

2.2.4.3 Sarana dan Bahan Belajar Kursus

- (a.) *Software* berupa buku modul
- (b.) *Brandware* berupa instruktur
- (c.) *Hardware* berupa peralatan praktek yang terdiri dari peralatan menjahit (jarum, kain dan benang) serta mesin jahit.

2.2.4.4 Metode Pelatihan Keterampilan

Pembelajaran pada kursus ini diselenggarakan secara praktek dan teori dengan presentase untuk praktek 75% dengan menggunakan metode demonstrasi, kerja praktek dan tanya jawab, kemudian untuk kegiatan teori sebanyak 25% dengan metode ceramah, diskusi serta tanya jawab.

2.2.4.5 Media Pelatihan Keterampilan

Pada pelatihan kursus ini media yang digunakan adalah papan tulis penghapus, spidol, mesin jahit, mesin obras, jarum jahit, macam-macam benang serta media lain yang diperlukan dalam pendalaman materi kursus.

2.2.4.6 Materi Pelatihan Keterampilan

Materi kursus meliputi mengenal peralatan menjahit, antara lain mesin jahit mesin bordir, alat itik, pemotong kain, pembungkus kain, over dek dan high speed, pemahaman jenis-jenis kain, cara dan metode pengukurannya, cara

pembuatan pola, cara pemotongan pola serta menjahit kain sesuai pola dengan baik dan benar.

2.3 Pembelajaran

2.3.1 Umum

Sesuai dengan pengertian belajar secara umum, yaitu bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku, maka pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik (Sudjana, 2000:24-25).

2.3.2 Khusus

a) Behavioristik

Pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus). Agar terjadi hubungan stimulus dan respons perlu latihan, dan setiap latihan yang berhasil harus di beri hadiah atau *reinforcement* (penguatan).

b) Kognitif

Pembelajaran adalah cara guru memberi kesempatan pada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang di pelajari.

c) Gesalt

Pembelajaran adalah usaha guru untuk memberi materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga guru lebih mudah mengaturnya menjadi suatu pola yang bermakna.

d) Humanistik

Pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara memplajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

2.3.3 Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang (Sudjana,2000:61). Disebut sistematis karena perencanaan itu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip tersebut mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan tehnik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi. Waterson (Sudjana,2000:61) mengemukakan bahwa pada hakekatnya perencanaan merupakan usaha sadar, terorganisasi dan terus menerus dilakukan untuk memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif tindakan guna mencapai tujuan.perencanaan bukan kegiatan yang tersendiri melainkan merupakan sesuatu bagian dari proses pengambilan keputusan yang kompleks. Oleh karena itu, Schaffer (Sudjana,2000:61) menjelaskan bahwa apabila perencanaan dibicarakan,maka kegiatan ini tidak lepas akan dari hal-hal yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan tersebut dimulai dengan perumusan tujuan, kebijaksanaan dan sasaran secara luas, yang kemudian berkembang pada tahap penerapan tujuan dan kebijakan itu dalam rencana yang lebih rinci berbentuk program-program untuk dilaksanakan.

Adapun perencanaan dalam proses pembelajaran meliputi:

- a. Identifikasi kebutuhan adalah penentuan perbedaan keadaan nyata dan kondisi yang diinginkan manusia.
- b. Tujuan pembelajaran adalah membantu pada siswa agar memperoleh pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah baik kuantitas dan kualitasnya. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendalian sikap dan perilaku siswa.
- c. Kurikulum adalah kupulan pengalaman dan gagasan yang ditata dalam bentuk kegiatan sebagai proses pembelajaran sebagian rupa, sehingga pengalaman dan gagasan itu terjalin, disajikan dengan metode dan media yang disesuaikan dengan memperhatikan nilai-nilai yang ada.
- d. Sumber belajar adalah semua sarana penyajian yang mampu menyajikan pesan baik secara auditif maupun visual, sedangkan fungsi sumber belajar yang lebih kongkrit dan langsung, dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas dan dapat merangsang perkembangan lebih jauh.
- e. Sumber dana yaitu sumber pembiayaan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- f. Strategi pembelajaran adalah tipe pendekatan spesifik untuk menyampaikan informasi dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan pembelajaran.

2.3.4 Pelaksanaan Pembelajaran

Salah satu usaha untuk mencakup keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah ketepatan dalam memilih metode. Sebab kemampuan dan kecakapan

pengajar terhadap penguasaan metode mengajar berbeda-beda. Masing-masing individu memiliki seni dan cara berlainan satu sama lain, hal ini dipengaruhi oleh bahan, situasi kondisi dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pelaksanaan merupakan suatu proses yang dimulai dari implementasi awal, implementasi dan implementasi akhir. Implementasi awal mencakup persiapan-persiapan sebelum kegiatan, dilakukan implementasi merupakan aspek kegiatan teknis yang dilakukan, sedangkan implementasi akhir mencakup akhir dalam pelaksanaan kegiatan yang meliputi hasil kegiatan dan pelaporan. Pelaksanaan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) waktu kegiatan; b) jangka waktu kegiatan; c) tempat kegiatan; d) peserta; e) nara sumber teknis yaitu tenaga kependidikan yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran; f) metode yaitu suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi yang diajarkan pada proses pembelajaran; g) materi yaitu bahan belajar yang disajikan untuk peserta didik selama proses pembelajaran; h) media yaitu alat atau instrumen yang mendukung suatu kegiatan pembelajaran; i) penilaian yaitu bentuk evaluasi yang diberikan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berfungsi mengukur tingkat kemampuan peserta didik (Sudjana, 2000:63)

2.3.5 Evaluasi pembelajaran

Istilah evaluasi digunakan untuk menggambarkan berbagai proses dan tujuan. Knowles (Rifa'i, 2003:127) menyatakan dua tujuan penting dalam evaluasi yaitu: (1) pertanggung jawaban, yang bertujuan untuk memperoleh data tentang kualitas pembelajaran yang ditunjukkan melalui perubahan kinerja

partisipasi, disebut evaluasi sumatif; (2) pembuatan keputusan, yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau data yang akan digunakan oleh pendidik untuk memperoleh kualitas rangsangan dan pelaksanaan pembelajaran, disebut evaluasi formatif.

Setiap pendidik melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang telah di sampaikan, baik secara lisan maupun tertulis. Proses evaluasi terdiri dari beberapa tahap: (1) merumuskan pertanyaan, (2) mengumpulkan data, (3) menganalisis dan menafsirkan data, (4) pembuatan keputusan, keputusan yang diambil berkaitan dengan kelayakan komponen-komponen dalam mendukung proses pembelajaran dan kinerja partisipan selama mengikuti pembelajaran (Rifa'i, 2003:128). Dalam hal ini pendidik harus selalu mengetahui bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung.

2.4 Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Pembelajaran

Menurut Green dalam Sutarto (1980:127) Faktor yang mempengaruhi pengelolaan pembelajaran yaitu:

- a. Faktor predisposisi yang terwujud dalam aspek pengetahuan, dan sikap yang dimiliki pendidik nonformal menjadi faktor pemicu, dan motivasi yang berpengaruh terhadap mutu proses pembelajaran pendidikan nonformal.
- b. Mutu proses pembelajaran pendidikan nonformal tersebut dapat berlangsung dimungkinkan karena kepemimpinan ketua penyelenggara, dan iklim kerja atau suasana kerja yang kondusif.

- c. Mutu proses akan berlangsung efektif apabila mendapat dorongan dukungan pembiayaan, dan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.
- d. Mutu proses akan memberi pengaruh atau berdampak langsung terhadap hasil belajar peserta didik atau warga belajar pendidikan nonformal.
- e. Faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor pendorong secara bersama-sama atau sendiri-sendiri diprediksikan berpengaruh langsung terhadap hasil belajar peserta didik atau warga belajar pendidikan nonformal.

2.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti diantaranya sebagaimana dilakukan oleh:

Linda Aldina (2008) dalam penelitiannya yang berjudul Pola Pembelajaran Program *Life Skill* Kursus Menjahit di PKBM Kabupaten Kudus. Menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa :

Pola Pembelajaran Program *Life Skill* Kursus Menjahit meliputi unsur-unsur perencanaan, pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.

a.) Perencanaan pembelajaran kursus menjahit di PKBM Mekar Jaya, PKBM Utomo, PKBM Gotong Royong meliputi, penetapan tujuan, penetapan materi kursus menjahit, penetapan sumber belajar, metode/strategi, media, waktu, dan penetapan evaluasi. Penyusunan rencana pembelajaran dilakukan oleh pengelola, tutor, dengan melibatkan warga belajar.

b.) Pelaksanaan pembelajaran di PKBM Mekar Jaya, PKBM Utomo, PKBM Gotong Royong meliputi penggunaan sumber belajar yang digunakan, materi,

waktu, tempat, metode/strategi, pembelajarannya, media yang digunakan dalam pembelajaran kursus menjahit yaitu metode partisipatif antara tutor dengan warga belajar yang meliputi pembelajaran teori dan praktek.

c.) Evaluasi di PKBM Mekar Jaya, PKBM Utomo, PKBM Gotong Royong dilakukan setelah pembelajaran kursus menjahit berlangsung selama tiga bulan. Evaluasi awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal warga belajar tentang menjahit. Evaluasi terakhir yaitu dengan cara tutor melakukan penugasan membuat satu bentuk pakaian jadi yang telah diajarkan oleh tutor selama pembelajaran.

d.) Faktor yang mempengaruhi pola pembelajaran kursus menjahit di PKBM Mekar Jaya, PKBM Utomo, PKBM Gotong Royong Kabupaten Kudus.

Faktor pendukung

- a. Lingkungan tempat kursus yang strategis, karena disana terdapat banyak sekali perusahaan konveksi yang memungkinkan membutuhkan banyak tenaga kerja.
- b. Tujuan pembelajaran yang mengarahkan warga belajar terhadap pengembangan kemampuan dimana terdapat usaha pengembangan kemampuan vokasional yaitu dengan materi kursus.
- c. Adanya sertifikasi kepada warga belajar sebagai tanda bukti mereka telah mengikuti kursus dengan baik.
- d. Pihak lembaga kursus mempunyai jalinan atau hubungan kerja sama dalam hal perekrutan tenaga kerja dengan konveksi.

Faktor penghambat

- a. Buku dan modul belajar yang sudah ada di tempat kursus materinya kurang bervariasi dan perlu materi yang baru.
- b. Tutor menjahit di setiap PKBM hanya berjumlah satu orang, sehingga dibutuhkan tutor menjahit.
- c. Perbedaan latar belakang pendidikan, sosial, dan ekonomi keluarga dari warga belajar sangat mempengaruhi dalam motivasi belajar dan hasil yang diperolehnya setelah mengikuti kursus.

Istiyaningrum Kusumadewi (2005) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Hasil Belajar Kursus Menjahit Tingkat Mahir dengan Minat Membuka Usaha Butik pada Lulusan Lembaga Pendidikan Keterampilan Aisyah Bogor Angkatan Tahun 2000 s.d 2003 juga menyimpulkan hasil penelitiannya, yaitu sebagian besar rata-rata hasil belajar kursus menjahit tingkat mahir berada pada kategori sangat tinggi, begitu pula dengan minat membuka usaha butik yang menunjukkan rata-rata sangat tinggi. Hasil pengujian hipotesis dengan uji korelasi adalah sebesar 0,94, termasuk pada kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel pada taraf kepercayaan 95%, dengan demikian hipotesis kerja (H_a) yang diajukan diterima atau dalam kalimat : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar kursus menjahit tingkat mahie (variable X) dengan minat membuka usaha butik (variable Y). Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar kursus menjahit mahir dengan minat membuka usaha butik. Temuan penelitian ini mengimplikasikan bahwa kegiatan pembelajaran kursus menjahit tingkat mahir ini telah dilaksanakan dengan baik

dan dapat dijadikan contoh untuk proses pengembangan pembelajaran kursus menjahit bidang busana. Minat yang tinggi dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan motivasi dalam membuka usaha di bidang busana dan merealisasikan, khususnya usaha butik. (<http://researchengines.com/isjoni13.html>)

Penelitian tentang kursus menjahit juga dilakukan oleh Kusantati (2005) yang berjudul Pemanfaatan Hasil Belajar Kursus Menjahit Tingkat Dasar Dalam Wirausaha Modiste. (Penelitian terbatas pada alumni kursus menjahit Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda di Jayagiri Lembang). Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian tentang pemanfaatan hasil belajar kursus menjahit tingkat dasar yang berkaitan dengan kemampuan kognitif dalam wirausaha modiste umumnya ada pada kriteria tinggi meliputi pengetahuan busana dan estetika busana yang dapat dimanfaatkan untuk memilih model busana yang serasi. Pengetahuan teknik penyelesaian busana yang dapat dimanfaatkan untuk penyelesaian busana yang dijahit. Pemanfaatan hasil belajar kursus menjahit tingkat dasar yang berkaitan dengan kemampuan afektif dalam wirausaha modiste pada umumnya berada pada kriteria tinggi meliputi sikap untuk menumbuhkan keberanian, sikap dalam menghadapi ketidakpuasan konsumen yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan pelayanan yang baik dalam pembuatan busana untuk orang lain.

Pemanfaatan hasil belajar kursus menjahit tingkat dasar yang berkaitan dengan kemampuan psikomotorik dalam wirausaha modiste pada umumnya berada pada kriteria cukup khususnya pada keterampilan teknik pembuatan pola

yang dapat dimanfaatkan untuk membuat pola yang sesuai dengan ukuran dan bentuk tubuh pemesan. Keterampilan membuat busana dengan langkah menjahit yang tepat dan hasil jahitan yang rapi kepada konsumen. Temuan hasil penelitian tentang pemanfaatan hasil belajar kursus menjahit tingkat dasar dalam wirausaha modiste dapat mengandung implikasi bahwa alumni setelah belajar kursus menjahit tingkat dasar dapat memanfaatkan pengetahuan tersebut dalam wirausaha modiste. Penulis mencoba untuk memberanikan diri mengajukan rekomendasi yang sekiranya dapat mempertimbangkan untuk dijadikan bahan masukan bagi alumni Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda di Jayagiri Lembang, instruktur, dan peneliti selanjutnya.

Selain beberapa penelitian di atas, terdapat penelitian yang dihimpun dalam jurnal internasional. Penelitian tersebut dilakukan oleh Daniela Zavec, Jelka Geršak (1999), Zvonko Dragevi, Dubravko Rogale (1999), yang berjudul *investigations of the structure and process parameters of sewing Operation*. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

The operation of seam sewing on the front part of a ladies' costume is analysed on a designed workplace, using the above described measuring equipment and system of measuring. The whole cycle of recording the technological operation included 10 consecutive executions, while the operation is performed by an operator of an average level of skill ($K_{PZ} = 1,00$, coefficient of proficiency). On the basis of process parameter measurements, employing computer processing of the signals from the sensors, graphs are obtained for the technological operation structure, with the duration of individual suboperations indicated, and also showing the changes occurring in the course of sewing caused by pedal regulator movements which manage and control the overall dynamics of sewing and the function of the processing microcomputer of the sewing machine. Bi-plane video recording system is used to investigate the working method employed, basic movements and optimal logical sets of movements, as well as the cyclograms of the movements, used to define spatial and temporal

values. The results obtained are compared with the system of synthetic normal time (MTM) and indicate negligible discrepancies.

Hasil penelitian tersebut adalah: peralatan pengukuran asli disajikan, bersama-sama dengan sistem yang bertujuan untuk menyelidiki proses parameter struktur operasi dan menetapkan metode kerja yang optimal untuk mengevaluasi kondisi kerja secara benar dari system -mesin dalam rekayasa garmen dan teknologi.

Peralatan pengukuran terdiri dari sistem untuk mengukur dan menyimpan data pada parameter proses dan sistem perekaman video. Sistem untuk mengukur dan penyimpanan data dilengkapi dengan empat sensor, yang mengukur kecepatan rotasi poros utama, lengan gerakan dalam mengambil dan penumpangan-off zona, serta gerakan-gerakan regulator pedal, digunakan untuk mengelola dan mengendalikan keseluruhan dinamika menjahit, semua secara simultan. Bi-plane sistem rekaman video digunakan untuk merekam gerakan secara bersamaan sistem kerja (metode kerja) di tempat kerja dianalisis.

Operasi menjahit pada bagian depan kostum wanita dianalisis dan dirancang pada tempat kerja, menggunakan peralatan pengukuran dan sistem pengukuran. seluruh siklus rekaman operasi teknologi termasuk 10 eksekusi berturut-turut, sementara operasi dilakukan oleh operator tingkat rata-rata keterampilan ($K_{PZ}=1,00$ koefisien dari kemampuan). Atas dasar pengukuran parameter proses, menggunakan komputer pengolahan sinyal dari sensor, grafik diperoleh untuk struktur operasi teknologi, dengan durasi suboperasi individu ditunjukkan, dan juga menunjukkan perubahan yang terjadi dalam kursus menjahit disebabkan oleh gerakan pedal regulator (yang mengelola dan mengendalikan dinamika

keseluruhan menjahit dan fungsi dari mikrokomputer pengolahan mesin jahit. Rekaman video dengan sistem pencatatan yang digunakan untuk menyelidiki metode kerja yang digunakan, gerakan dasar dan optimal set logis dari gerakan, serta cyclograms gerakan, digunakan untuk mendefinisikan ruang dan nilai sementara. Hasil yang diperoleh dibandingkan dengan sistem waktu normal sintetik (MTM) dan menunjukkan perbedaan diabaikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ann C. Slocum dan Carol A. Beard (2004) yang berjudul *Development of a CAI Module and Comparison of its Effectiveness with Traditional Classroom Instruction*, hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

This paper reports the development and evaluation of a computer-aided instruction module to teach an advanced apparel construction technique. Participants were recruited and assigned to see the same procedure delivered either via CAI module or traditional lecture-demonstration. An attempt was made to balance the two groups with persons of similar age, computer experience, and sewing experience. There was no statistically significant difference in performance scores for zipper insertion between instructional methods; CAI was as effective as traditional instruction. The quality of work was high regardless of means of delivery, indicating that the procedure was carefully developed and the steps clearly explained. CAI modules have many advantages and the procedure used to develop the module for this experiment could be used for other content that is taught repetitively.

Penelitian tersebut melaporkan pengembangan dan evaluasi modul instruksi dibantu komputer untuk mengajarkan teknik konstruksi canggih pakaian. Peserta direkrut dan ditugaskan untuk melihat prosedur yang sama disampaikan baik melalui modul CAI atau tradisional kuliah-demonstrasi. Suatu usaha dilakukan untuk menyeimbangkan dua kelompok dengan orang-orang dari usia yang sama, pengalaman komputer, dan pengalaman menjahit. Tidak ada perbedaan statistik yang signifikan dalam skor kinerja untuk penyisipan ritsleting antara metode pengajaran; CAI adalah sebagai efektif sebagai instruksi tradisional. Kualitas

pekerjaan yang tinggi tanpa sarana pengiriman, menunjukkan bahwa prosedur hati-hati dikembangkan dan langkah-langkah jelas. Modul CAI memiliki banyak kelebihan dan prosedur yang digunakan untuk mengembangkan modul untuk percobaan ini dapat digunakan untuk konten lain yang diajarkan berulang-ulang.

2.6 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, kerangka berfikir penting untuk memperjelas berfikir peneliti dalam mencapai tujuan atas sebuah penelitian yang dilakukannya. Dengan kerangka berfikir diharapkan para pembaca lebih memahami isi dan makna dari penulisan skripsi. Kerangka berfikir merupakan paparan dimensi-dimensi tentang kajian utama, faktor-faktor kunci, variabel dan hubungan-hubungan dimensi-dimensi yang disusun dalam bentuk narasi atau grafis.

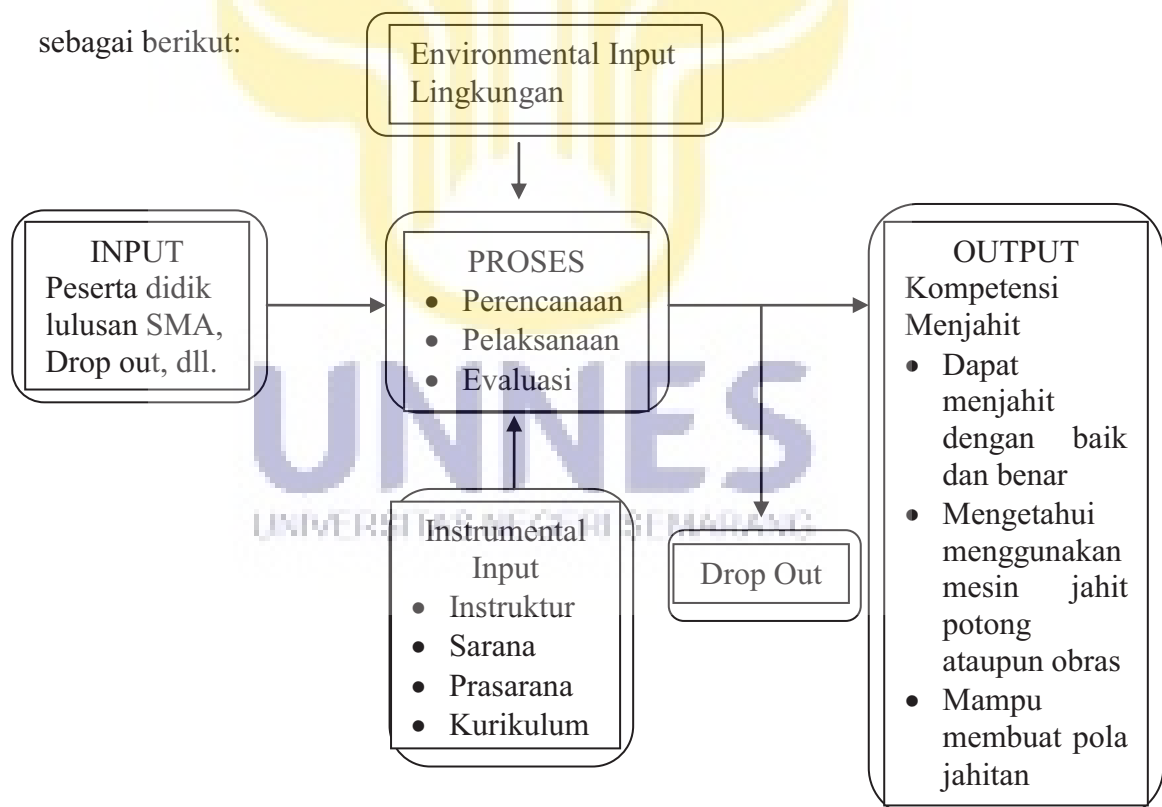
LKP Karya Abadi sebagai lembaga pelatihan dan kursus berperan dalam menyediakan keterampilan menjahit mulai dari kursus menjahit tingkat dasar, mahir, dan terampil untuk membantu masyarakat yang tidak mampu melanjutkan sekolah dan sebagai bekal memasuki dunia kerja. Dalam melaksanakan proses pembelajaran kursus ini terdapat faktor pendorong dan penghambat. Proses pembelajaran kursus menjahit ini dimulai dengan melaksanakan kegiatan perencanaan pembelajaran, kemudian pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi : Identifikasi kebutuhan, tujuan pembelajaran, kurikulum, sumber belajar, sumber dana, strategi pembelajaran. Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Media adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran (Sugandi, 2007:30).

Dari proses pembelajaran kursus menjahit ini akan menghasilkan output pembelajaran berupa lulusan yang mendapatkan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Para lulusan ini selanjutnya dapat bekerja mandiri maupun disalurkan di perusahaan-perusahaan yang telah menjalin kerjasama dengan LKP Karya Abadi.

Berdasarkan pemikiran diatas dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka berpikir penelitian

BAB 5

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan temuan–temuan dilapangan maka penulis menarik simpulan sebagai berikut:

5.1.1 Perencanaan pembelajaran kursus menjahit di LPK Karya Abadi dilakukan dengan membuat RPP dan silabus dari masing-masing materi kursus menjahit. RPP dan silabus ini sudah disesuaikan dengan standar kurikulum yang ada, yaitu SKKNI (Standar Kurikulum Kursus Nasional Indonesia). Dari RPP dan silabus ini kemudian disusun sebuah jadwal dan dituangkan dalam kalender pendidikan. Dalam RPP kursus menjahit ini memuat:

- a. Tujuan pembelajaran, meliputi tujuan Institusional, Tujuan Instruksional Umum (TIU), dan Tujuan Instruksional Khusus (TIK).
- b. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kursus menjahit adalah metode demonstrasi/ceramah dan praktek langsung.
- c. Materi pembelajaran, disusun dalam bentuk modul pembelajaran (buku panduan), yang berisi materi yang akan disampaikan kepada peserta kursus.
- d. Penggunaan alat/media pembelajaran dalam hal ini disesuaikan dengan materi yang sedang disesuaikan dan memperhatikan situasi dan kondisi belajar.

- e. Alokasi waktu dalam kursus menjahit ini disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai dan beban belajar dalam suatu materi pembelajaran.
- f. Sumber belajar dalam kursus menjahit berasal dari instruktur dan buku panduan (modul).

5.1.2 Proses pembelajaran kursus menjahit yang diberikan kepada peserta kursus adalah implementasi dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Iklim pembelajaran baik, yaitu bersifat santai dan nyaman yang memudahkan peserta kursus dalam menyerap ilmu yang diberikan. Interaksi dan komunikasi yang terjalin juga cukup baik yaitu peserta akan bertanya bila ada suatu hal yang kurang diketahui. Langkah dalam proses ini meliputi:

- a. Kegiatan awal, merupakan kegiatan apersepsi dalam pembelajaran yaitu untuk mengantarkan siswa ke materi yang akan dibahas.
- b. Kegiatan inti, menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.
- c. Kegiatan akhir, merupakan kegiatan menyimpulkan dari apa yang telah dipelajari dan melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dipelajari.

5.1.3 Evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran dilakukan sesuai dengan kompetensi dasar materi yang dipelajari. Evaluasi pembelajaran kursus menjahit di LPK Karya Abadi ini dilaksanakan setelah pembelajaran teori selesai dan pada

akhir kursus. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan tingkat pemahaman peserta kursus. Dalam hal ini, penilaian hasil pembelajaran kursus di LPK Karya Abadi menggunakan Penilaian Acuan Patokan dimana hasil belajar peserta kursus disesuaikan dengan standar atau patokan yang telah ditentukan oleh pihak LPK Karya Abadi.

5.1.4 Pemanfaatan hasil belajar kursus menjahit di LPK Karya Abadi adalah dengan disalurkan para lulusan ke lembaga-lembaga atau perusahaan-perusahaan yang telah bekerjasama dengan LPK Karya Abadi. Selain disalurkan di lembaga-lembaga maupun perusahaan-perusahaan, lulusan LPK Karya Abadi juga ada yang membuka usaha mandiri.

5.1.5 Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kursus menjahit yaitu peserta kursus, dimana terdapat perbedaan tingkat pendidikan dan kemampuan dari masing-masing peserta kursus membuat perbedaan dalam tingkat penyerapan materi. Selain itu juga apabila terdapat mesin yang rusak, maka penggunaan mesin adalah 1 mesin untuk 2 peserta kursus. Faktor pendukung dari pembelajaran kursus menjahit ini antara lain, sumber belajar atau instruktur yang sudah cukup berpengalaman di bidang menjahit dan menguasai keterampilan menjahit dari tingkat dasar, terampil dan mahir.

5.2 Saran

Berkenaan dengan beberapa kesimpulan penelitian seperti yang telah diuraikan di atas, berikut ini peneliti sampaikan beberapa saran.

5.2.1 Dalam melakukan perencanaan pembelajaran kursus menjahit, waktu yang diperlukan disesuaikan dengan beban belajar peserta kursus mengingat

adanya perbedaan tingkat pendidikan maupun latar belakang peserta kursus yang menyebabkan perbedaan tingkat penyerapan materi pembelajaran.

5.2.2 Dalam proses pembelajaran perlu adanya peningkatan interaksi dan komunikasi antara instruktur dengan peserta kursus. Komunikasi yang terjalin tidak hanya satu arah, melainkan dua arah yaitu dari instruktur dan peserta kursus.

5.2.3 Penilaian hasil belajar tidak hanya dilakukan pada aspek pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi perlu adanya penilaian pada aspek sikap yang dapat digunakan untuk bahan peningkatan profesionalisme pendidik, perbaikan proses pembelajaran, dan pembinaan sikap peserta kursus. Pembinaan sikap peserta kursus ini dapat bermanfaat sebagai bekal dalam dunia kerja yang akan mereka hadapi di dunia kerja.

5.2.4 Pemanfaatan hasil belajar diharapkan tidak hanya untuk peserta kursus yang akan disalurkan pada lembaga-lembaga atau perusahaan-perusahaan yang telah bekerjasama dengan LKP Karya Abadi, tetapi juga hasil belajar tersebut dapat berguna pada saat lulusan tersebut belum cukup umur untuk bekerja di perusahaan-perusahaan.

5.2.5 Untuk mendapatkan out put yang sesuai dengan yang diharapkan harus selalu dilakukan evaluasi dan perbaikan mulai dari input sampai out put ini di sebabkan adanya tingkat perbedaan pendidikan, ekonomi, latar belakang keluarga peserta kursus. Ini berakibat pada perbedaan tingkat penyerapan materi pembelajaran. Selain itu, perlunya tambahan dana untuk meningkatkan sarana prasarana pembelajaran dengan membeli peralatan untuk

mengantisipasi ketika terdapat mesin yang rusak. Apabila terdapat mesin yang rusak, maka diperlukan kemampuan untuk segera memperbaikinya sehingga dapat menekan pengeluaran untuk proses pembelajaran. Dengan adanya dukungan peralatan yang baik dapat meningkatkan kemampuan peserta kursus maka akan diperoleh SDM yang berkualitas.



DAFTAR PUSTAKA

- Aldina,Linda. 2005 . *Pola pembelajaran life skill kursus menjahit di PKBM Kabupaten Kudus*.Semarang.UNNES.
- Ann C. Slocum dan Carol A. Beard. 2004. *Development of a CAI Module and Comparison of its Effectiveness with Traditional Classroom Instruction*. East Lansing: Department of Human Environment & Design, Michigan State University.
- Daniela Zavec, Jelka Geršak. 1999. *investigations of the structure and process parameters of sewing Operation* . Slovenia : Textile And Garment Manufacture Institute, Faculty Of Mechanical Enering, University Of Maribor.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistim Pendidikan Nasional*..jakarta: Cipta jaya.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Henry. Simamora, 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jogjakarta: YKPN.
- Kartini, Kartono. 2007. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung : PT. Raja Grafindo.
- Kusumadewi, Istianingrum. 2005. *Hubungan Hasil Kursus Menjahit Tingkat Mahir dengan Minat Membuka Usaha Butik*.UPI
- Kusantati. 2005. *Pemanfaatan Hasil Belajar Kursus Menjahit Tingkat Dasar Dalam Wirausaha Modiste*. UPI
- Miles dan Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rifa'I RC, Achmad. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Soelaeman, J. 1999. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subagyo. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Semarang : UPT MKU Unnes.

- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang : UNNES Press.
- Suharsimi, Arikunto. 1996. *Pengelolaan kelas dan siswa sebuah pendekatan*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Sumantri, S. 2001. *Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran.
- Sutarto. Joko. 2007. *Pendidikan Non Formal (Konsep Dasar, Proses Pemberdayaan, dan Pemberdayaan Masyarakat)*. Semarang : UNNES Press.
- Tim penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Zumri. 2015. *Profil Lembaga Kursus dan Pelatihan LKP "Karya Abadi"*. Suruh. <http://www.informasi-pendidikan.com/2013/07/pengertian-proses-belajar.html> diunduh pada 5 November 2015 1:22.
- http://infokursus.net/download/2804100841buku_tentang_kursus_0k.pdf diunduh pada 5 November 2015 1:17